

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun tesis ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa: “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik)”.¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu metode berganda dalam fokus yang melibatkan suatu pendekatan interpretatif dan wajar terhadap setiap pokok permasalahannya. Pendekatan kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta manafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya. Menurut Denzin dan Lincoln sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual: yang

¹ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 140-141.

menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif'.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif karena penuliskualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa-peristiwa orang-orang, proses-proses atau objek-objek. Orang membuat kontruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya kembali sebagai sudut pandang, persepsi dan sistem kepercayaan. Dengan perkataan lain persepsi orang adalah apa yang dia yakini nyata padanya, dan apa yang mengarahkan kegiatan, pemikiran dan persamaannya. Menurut Sukmadinata penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, bahwa:

Penelitian kualitatif dipaparkan untuk memahami kejadian-kejadian sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, dimintai memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui peguraian, pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan. Beberapa penelitian kualitatif diarahkan lebih dari sekedar memahami fenomena tetapi juga mengembangkan teori.³

Pendekatan kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, 141.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 94.

dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan suatu yang kompleks tidak dapat dilihat serta apriori dengan satu metode saja.

Bila dilihat dari segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha mengadakan penelitian ke lokasi secara langsung dengan maksud memperoleh data-data yang akurat, cermat dan lebih lengkap.

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan suatu penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif.

Selanjutnya, dalam penelitian ini menggunakan studi multisitus. Pemilihan studi multisitus saat melakukan penelitian ini dikarenakan studi multisitus adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga didapati hasil teori yang dapat dituangkan ke keadaan yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa kasus, tempat dan subjek penelitian. Subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang berbeda.

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Kriteria kelompok partisipan yang dipilih sebelumnya harus relevan dengan pertanyaan penelitian. Ukuran sampel yang diperlukan sangat bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposive sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoritis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Seperti yang dikatakan Zainal Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa: “Purposive sampling dianggap paling berhasil dalam rangka mereview dan menganalisis data yang dilakukan dalam hubungannya dengan pengumpulan data”.⁴

Selain itu dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Jadi, maksud sampling dalam hal ini ialah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber data dan bangunannya (*constructions*). Dengan demikian tujuannya bukanlah memusatkan diri pada adanya perbedaan-perbedaan

⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, 167.

yang nantinya dikembangkan ke dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*). Menurut Zainal Arifin penulis buku Penelitian Pendidikan mengatakan, bahwa:

Purposive sample tidak sama dengan sampel probabilitas yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi sampel dari populasi, sampel ini memfokuskan. Sampel bertujuan dapat diketahui dari ciri-cirinya sebagai berikut :

- a. Rancangan sampel yang muncul: Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik terlebih dahulu.
- b. Pemilihan sampel secara berurutan: Tujuan memperoleh variasi sebanyak-banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuannya sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis. Setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan tetapi bila hal itu sudah berjalan maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti. Teknik sampling bola salju (*snow ball sampling*) bermanfaat dalam hal ini yaitu mulai dari satu menjadi makin lama makin banyak. *snow ball sampling* dikenal juga sebagai sampling referral berantai dan dianggap sebagai rumpun *purposive sampling*. Dalam teknik ini, partisipan dan orang-orang yang telah dihubungi harus sudah siap menggunakan jaringan sosial mereka agar peneliti tidak menunjuk kepada orang lain yang lebih berpotensi.
- c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel: Pada mulanya setiap sampel dapat sama kegunaannya. Namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian.
- d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan data: Pada sampel bertujuan seperti ini jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan. Jika

maksudnya memperluas informasi dan jika tidak ada lagi informasi baru yang dapat dijangkau maka penarikan sampel pun sudah dapat diakhiri. Yang menjadi kunci di sini ialah jika sudah mulai terjadi pengulangan informasi maka penarikan sampel sudah harus diberhentikan dan diakhiri.⁵

Berpijak pada keterangan di atas penulis menarik beberapa informan atau narasumber yang dijadikan sampel penelitian. Sudah tentu disesuaikan dengan kebutuhan penulis dalam menjawab fokus penelitian terkait pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan bantuan media gambar.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama penelitian ini adalah penulis selaku peneliti. Menggunakan peneliti sebagai instrumen mempunyai banyak keuntungan. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian. Sehingga peneliti dapat menjelajah ke seluruh bagian setting penelitian untuk mengumpulkan data, keputusan dapat secara tepat, terarah, gaya dan topik dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan lain yang didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan memberikan informasi. Disini penulis berkunjung ke dua lembaga yaitu MTs Al- Huda Kedungwaru Tsulungagung dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek yang dijadikan oleh penulis lokasi penelitian dengan memberikan kesan yang

⁵ *Ibid.*, 168.

baik diawal kunjungan, seperti bersikap sopan santun dan tidak menampakkan kesan yang dianggap tidak baik, hal ini bertujuan agar proses penelitian penulis terkawal dengan baik dan diterima dengan baik, sehingga akan memudahkan penulis untuk mendapatkan data penelitian lapangan yang lebih banyak lagi dengan lebih mudah. Dengan demikian menurut Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa: “Peneliti merupakan instrumen kunci guna menangkap makna, interaksi nilai dan nilai lokal yang berbeda di mana hal ini tidak memungkinkan diungkap lewat kuisisioner”.⁶ Sedangkan kelemahan peneliti sebagai instrumen adalah menginterpretasikan data dan fakta, peneliti dipengaruhi oleh persepsi atau kesan yang dimilikinya sebelum data dan fakta itu ditemukan.

Menurut Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, bahwa: “Dalam memberikan informasi, responden sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kesan terhadap penelitian. Kelemahan ini dapat ditutupi dengan kesadaran yang tinggi terhadap munculnya kemungkinan subyektifitas, baik dari peneliti maupun responden”.⁷ Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subyektivitas dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensi terhadap lingkungan yang diteliti.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

⁷ *Ibid.*, 5.

Dalam hal ini, penulis tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, akan tetapi penulis secara terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan. Sisi lain, yang penulis tekankan adalah fenomena sosial dan budaya, menyangkut manusia dan tingkah lakunya sebagai makhluk psikis, sosial budaya, maka dalam hal ini peneliti tidak saja *studying people*, tetapi sekaligus *learning from people*. Di samping meneliti manusia juga belajar dari manusia serta mempunyai orientasi dan mendasarkan diri pada perluasan pengetahuan. Menurut konsepnya keadaan yang demikian merupakan penciptaan *rapport*, artinya terjadinya hubungan harmonis yang mendalam antara peneliti dengan informan/pihak yang diteliti sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa kecurigaan dan tanpa upaya saling menutup diri.

Dikarenakan ada kemungkinan antara pihak peneliti dan para informan semula satu dengan yang lain tidak saling kenal, maka sejak pertama kali peneliti hadir di lokasi penelitian, proses penjajakan dan menuju terjalinnya hubungan dengan pihak yang diteliti senantiasa penulis ciptakan di lapangan sehingga informan merasa sebagai guru peneliti atau narasumber. Kesempatan ini penulis gunakan agar informan tidak hanya merespon pertanyaan yang diajukan peneliti, tetapi juga bersama peneliti mengidentifikasi hal-hal yang diperlukan peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al- Huda Kedungwaru tulungagung dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek, sekolah ini terletak di pinggiran kota yang akses jalannya cukup baik. Alat transportasi yang digunakan guru dan peserta didik jika lokasi tempat tinggal mereka adalah sepeda dan sepeda motor bagi guru dan antar jemput orang tua bagi beberapa siswa.

Kedua lokasi penelitian ini yaitu MTs Al- Huda Kedungwaru tulungagung dan MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek masing-masing memiliki data menarik dan unik beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. MTs Al- Huda Kedungwaru tulungagung, a) Lokasi di desa tanon Kecamatan kedungwaru kabupaten Tulungagung, lingkungan di desa ini cukup padat penduduk. b) Lembaga ini berdiri dilokasi yang jauh dari pondok pesantren, juga tidak ada seluk-beluk rintisan pesantren juga sebelumnya. c) Keadaan masyarakatnya cukup padat penduduk dan merupakan penduduk campuran atau bisa dikatakan tidak semua masyarakatnya beragama Islam. d) Peserta didik sebagian besar bukan dari kalangan santri.
- b. MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek, a) Lokasi di desa Kamulan, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. b) Lembaga ini berdiri di lingkungan pondok pesantren juga merupakan lembaga

milik yayasan pondok pesantren salafiyah. c) Keadaan masyarakat sekitar padat penduduk dan mayoritas beragama Islam. d) Peserta didik mayoritas dari kalangan santri dan dari luar kota.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif yang paling dominan ialah kata-kata dan tindakan. Seperti yang dikatakan Lofland yang dikutip Moleong penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, mengatakan bahwa:

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.⁸

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari :

a. Narasumber

Menurut Suharsimi Arikunto penulis buku yang berjudul *Prosedur Penelitian* mengatakan, bahwa: "Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) disebut sebagai sumber primer".⁹ Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber informasi, kemudian diamati serta dicatat dalam sebuah catatan untuk yang pertama kalinya juga. Dalam penelitian ini narasumber yang penulis pilih

⁸*Ibid.*, 157.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

untuk memperoleh data penelitian ialah, kepala sekolah, guru pengampu pembelajaran SKI dengan media gambar, waka kurikulum dan beberapa peserta didik sebagai penguat.

Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termaktub dalam data penelitian lapangan yang kemudian dijadikan acuan sajian tesis ini secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun.

b. Peristiwa Atau Aktifitas

Peristiwa digunakan oleh peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara rinci lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung seperti proses pembelajaran keagamaan. Di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek penulis menyaksikan langsung bagaimana guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik dari awal jam pelajaran hingga akhir pembelajaran. begitu juga di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung, penulis juga melaksanakan hal yang sama seperti yang penulis lakukan di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek, yaitu ikut serta dalam kelas dan melihat bagaimana guru menyampaikan materi, terlebih tentang desain, kegiatan dan evaluasi apa yang dilakukan guru dalam menyampaikan pelajaran.

c. Sarana prasarana sekolah

Tempat atau lokasi penelitian merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Di lokasi penelitian lazim terdapat sarana dan prasarana yang menopang proses pendidikan, pembelajaran maupun kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas *intra-kurikuler*, *ekstra-kurikuler*, dan *hidden-curriculum*.

d. Dokumen atau Arsip

Di lokasi penelitian umumnya tersimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang dapat dipandang relevan dengan penelitian ini yang dapat diamati dan dapat dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung, termasuk jenis-jenis dokumen yang terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai jenis penelitian di atas, yaitu jenis penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu: observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut sukmadinata dalam penulis buku Metode Penelitian Pendidikan, bahwa: “Peneliti berperan sebagai pengamat

partisipan penuh, pengamat ikut serta dalam semua kegiatan kelompok yang diamati dan melakukan tugas-tugas sebagaimana anggota kelompok melakukannya”.¹⁰

Zainal Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan menjelaskan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

a. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan pengamatan dimana penulis langsung yang melakukan observasi atau pengamatan dilapangan. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut. Dalam penelitian ini penulis berperan utuh dalam proses mengamati, seperti mengamati pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan media gambar yang sedang berlangsung, lalu mencatat apa saja yang terjadi di dalam pembelajaran tersebut, mulai dari guru membuka pelajaran, menyampaikan pelajaran dengan metode kusus, hingga pada penutup

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 111.

pembelajaran yang biasanya diisi dengan pengadaaan kuis untuk peserta didik. Tidak hanya itu saja, penulis juga mengamati nilai-nilai atau perkembangan peserta didik dalam aktifitas sehari-hari, apakah pemahaman peserta didik pada mata pelajaran SKI sudah benar-benar meningkat ataukah belum.

b. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang dieksplorasi. Berbeda hal yang perlu diperhatikan seseorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah memulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dari informasi fakta, hindari pertanyaan ganda, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum *building rapport*, ulang kembali pertanyaan untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif. Dalam proses ini penulis datang ke lokasi penelitian untuk mencari data penelitian salah satunya melalui wawancara

kepada orang-orang kunci yang diharapkan bisa menjadi data temuan penelitian. Baik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung. Disini penulis mewawancarai kepala sekolah mulai dari bagaimana desain, kegiatan serta sampai pada evaluasi pembelajaran SKI dengan media gambar, waka kurikulum, guru pengampu mata pelajaran SKI dan juga beberapa peserta didik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dasar dokumen. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dokumen diartikan dengan “sesuatu yang tertulis atau tercetak, yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan”.¹¹ Menurut Tanzeh penulis buku Pengantar Metodologi Penelitian, bahwa:

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode inilah dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti halnya monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen ialah sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan selalu tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹²

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan artefak,

¹¹ Anton M, Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 211.

¹² Akhmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 66.

foto dan sebagainya. Sebagaimana dikatakan Zaenal Arifin penulis buku *Penelitian Pendidikan* mengungkapkan, bahwa:

Sifat utama dari data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flashdice*, data tersimpan di *website*, dan lain-lain.¹³

Keseluruhan diatas merupakan suatu cara agar penelitian berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang benar. dalam penelitian ini penulis juga melaksanakan pencarian data dokumentasi melalui para narasumber yang penulis sudah tentukan diawal. Dokumentasi tersebut meliputi data-data yang dirasa diperlukan dalam penelitian ini, seperti jadwal pelajaran, foto pada saat pembelajaran SKI berlangsung, dan data-data lain.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa: “analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya. Hubungan antar kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya”.¹⁴ Sedangkan

¹³Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, 170-171.

¹⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 210.

menurut Bogdan & Biklen sebagai dicatat oleh Lexy J. Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif, adalah:

Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data multikasus yang dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap yakni:

1. Analisis Data kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal pada penelitian ini dilaksanakan pada masing-masing lembaga, yaitu MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek dan MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung. Dalam proses menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna. Adapun langkah-langkahnya adalah terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) paparan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Imam Gunawan penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek, mencatat bahwa :

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan dalam menganalisis sebuah data penelitian kualitatif, yaitu:(1) mereduksi data (*data reduction*), (2)memaparkan data (*data display*) dan (3) menarik kesimpulan

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 248.

dan yang terakhir verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.¹⁶

Ketiga alur tersebut dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiono sebagaimana dikutip oleh Imam Gunawan penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa: “Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya”.¹⁷ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi selanjutnya adalah memaparkan data, sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maka dari itu dapat dipahami bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain sebagai berikut:

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, 210-211.

¹⁷ *Ibid.*, 211.

1) Membuat ringkasan kontak

Ringkasan kontak dalam hal ini dimaksudkan adalah hal-hal yang berisi uraian singkat tentang hasil penelaahan terhadap catatan lapangan, pemfokusan dan peringkasan permasalahan-permasalahan penelitian guna menemukan jawaban yang singkat. Setelah pengumpulan data di lapangan, semua catatan lapangan itu dikumpulkan kemudian dianalisis dan dipahami serta meringkasnya. Ringkasan kontak tersebut adalah lembar-lembar kertas yang berisikan serangkaian hasil pemfokusan dari ringkasan permasalahan-permasalahan mengenai suatu kontak lapangan tertentu.

2) Membuat Kode

Terhadap hasil penelitian lapangan terlampir yang terkumpul melalui wawancara-mendalam, observasi-partisipan maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak. Sebagaimana yang dikatakan Huberman, bahwa: “untuk keperluan analisis data perlu dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, teknik apa yang digunakan dan lain-lain”.¹⁸

3) Membuat Memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak kepada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan

¹⁸ Huberman A. Mikel & Miles M.B, *Qualitative Data Analisis*, (Beverly Hills: SAGE Publication, Inc, 1992), 19.

refleksi dan memo. Memo merupakan suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean.

b. Paparan Data/Penyajian data

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai terdapat dalam data penelitian lapangan terlampir, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian tekstual yang bersifat naratif sesuai dengan karakteristik maupun pola penelitian ini yaitu penelitian kualitatif.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Menurut Imam Gunawan penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, bahwa:

Simpulan disajikan kedalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan simpulan menjaadi gambaran

keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.¹⁹

Sejalan dengan hal tersebut Gunawan penulis buku *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek* mengatakan pula, bahwa :

Disaat kegiatan menganalisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan, langkah berikutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.²⁰

Dalam tahapan analisis data ini penulis berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahap ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

2. Analisis Data Lintas situs

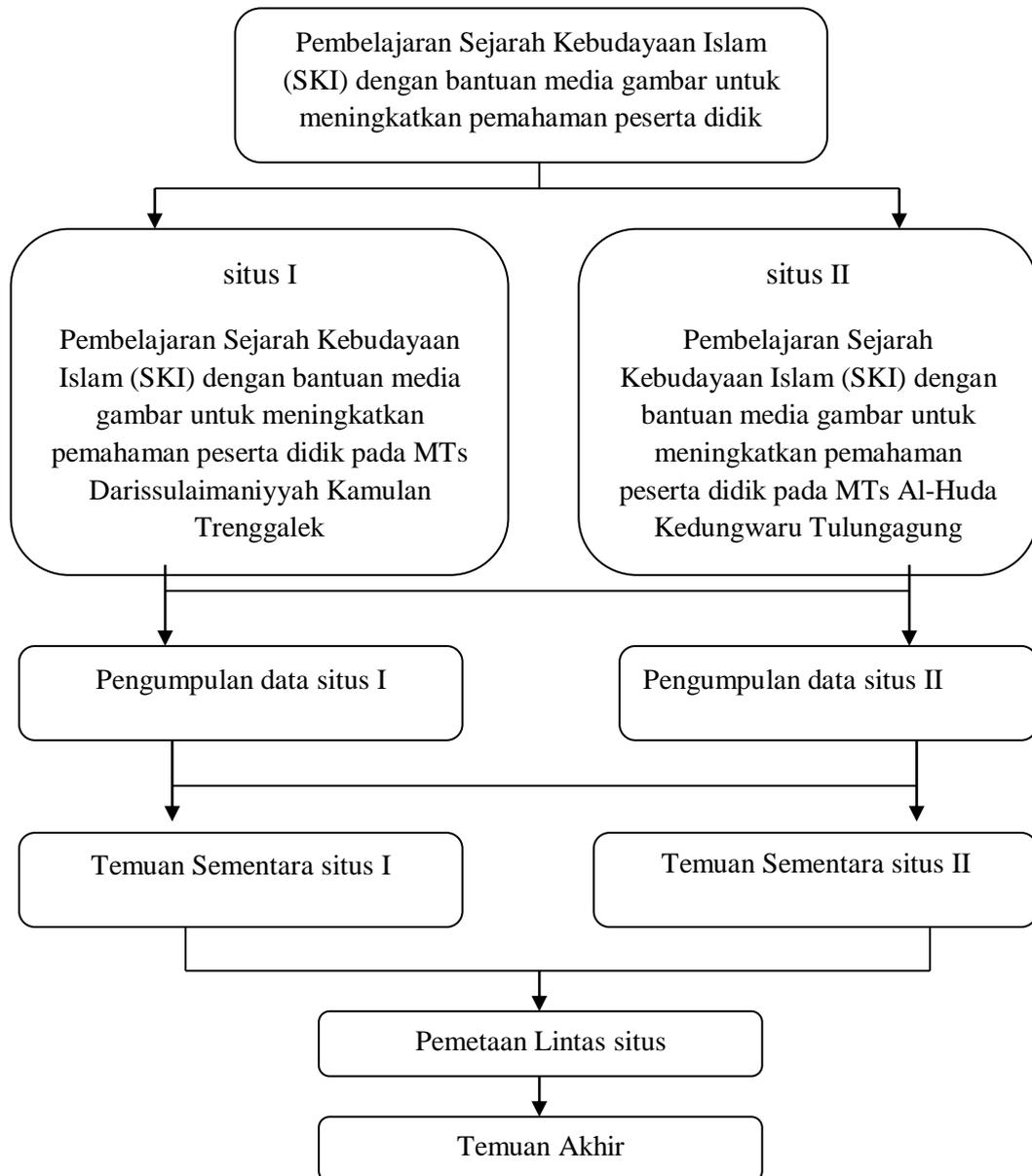
Analisis data lintas situs ini ialah sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs lapangan, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan penelitian yang diperoleh dari MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif. Sedangkan temuan penelitiandi situs I selanjutnya dianalisis dengan cara

¹⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, 112.

²⁰ *Ibid*, 176-177.

membandingkan dengan temuan pada situs II (temuan dari MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung). Perbandingan yang tampak di dua situs tersebut di orientasikan untuk menemukan persamaan karakteristik dari masing-masing situs sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Kedua situs tersebut dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan pemetaan secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan situs I dan situs II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan pemetaan lintas situs antara situs I dan situs II dengan teknik yang sama. Pemetaan ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas situs dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini:

Bagan 3.1 Analisis data Lintas situs

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong penulis buku Metodologi Penelitian Kualitatif berpendapat bahwa, “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.²¹ Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip oleh Arifin penulis buku yang berjudul Penelitian Pendidikan, bahwa: “pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan empat kinerja yaitu (1) kredibilitas (*credibility*), (2) keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*) (4) kepastian (*konfirmmability*)”.²² Pemeriksaan keabsahan data di uraikan sebagaiberikut :

a. Kredibilitas (*credibility*)

Kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Kriteria yang dapat digunakan adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, *peer debriefing*, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan *member check*. Cara memperoleh tingkat keberhasilan penelitian antara lain:

- 1) Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dalam penelitian di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek penulis memperpanjang waktu penelitian hingga 2 bulan terhitung dari awal bulan Maret hingga akhir April, begitu pula di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

²¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

²² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, 168.

- 2) Observasi yang rutin, menurut Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa, “dengan observasi yang rutin sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan, dengan masalah penelitian”.²³ Dalam penelitian ini penulis melaksanakan observasi secara rutin baik di MTs Darissulaimaniyyah Kamulan Trenggalek maupun di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung. Rata-rata penulis melaksanakan observasi dua kali dalam satu minggu di setiap lembaga.
- 3) Triangulasi, istilah ini dikenalkan oleh Denzin, dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang suatu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain. Konsep ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti, atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin, sebagaimana dikutip Gunawan bahwa: “triangulasi dikenal sebagai

²³*Ibid.*, 168.

penggabungan antara metode kualitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian”.²⁴

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain. Artinya bahwa penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, penulis ungkapkan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah ditulis peneliti.

c) Keterikatan (*dependability*)

Keterikatan yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data. Membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik simpulan. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Kesalahan banyak disebabkan faktor peneliti sendiri terutama peneliti sebagai instrumen kunci yang dapat menimbulkan ketidakpercayaan kepada peneliti. Mungkin karena keletihan atau karena keterbatasan dalam mengingat sehingga membuat kesalahan.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek...*, 117-118.

c. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian disini yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan validannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan penelitian lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang-orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Dalam penelitian ini penulis telah melaksanakan *confirmability* dengan dosen pembimbing satu dan dua, agar mendapatkan pengarahan dan koreksi atas penelitian yang sudah penulis laksanakan. Karena kegiatan ini sangat membantu berjalannya penelitian guna mendapatkan hasil penulisan yang baik dan sesuai dengan metode. Setelah mendapatkan koreksi jikalau masih ada yang perlu dibenahi akan segera penulis revisi sesuai dengan catatan yang dosen pembimbing berikan lalu begitu seterusnya hingga dirasa sudah betul.

H. Tahap-tahap Penelitian

Didalam pelaksanaan penelitian seorang penulis tidak akan terlepas dari yang namanya tahap-tahap penelitian. Sebagaimana yang dikatakan Moleong penulis buku yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif mengungkapkan, bahwa pelaksanaan penelitian meliputi 3 (tiga) tahap, yaitu:

a. Tahap Pralapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul Tesis kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana kemudian peneliti membuat proposal penelitian. Setelah itu penulis memenuhi syarat-syarat administrasi bukti ujuan proposal tesis atau seminar proposal tesis yang disetujui pembimbing penulisan tesis. Selain itu peneliti juga menyiapkan surat permohonan ijin penelitian serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

b. Tahap lapangan

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin penulis buku yang berjudul *Penelitian Pendidikan* Arifin mengatakan, bahwa: “to be educated is to learn to create a new. We must constantly create new methods and new approaches”.²⁵ Sepanjang pelaksanaan penelitian, ternyata penyempurnaan tidak hanya menyangkut pusat perhatian penelitian, melainkan juga pada metode penelitiannya”.

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, 174.

c. Tahap Analisis Data

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi-partisipan, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

Tahap ini kemudian diakhiri dengan kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, dan saran atau koreksi, yang kemudian akan ditindak lanjuti dengan perbaikan. Langkah lebih lanjut adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis, dan revisi apabila terdapat kritik dan saran dari tim dosen penguji tesis, serta mendapatkan tanda-tangan pengesahan tesis dari para pihak terkait dari dosen pembimbing sampai dengan rektor, kemudian mempublikasikan tesis melalui media-media yang dianjurkan.

d. Tahap Pelaporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melaksanakan konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing satu dan dosen pembimbing dua, untuk mendapatkan kritikan, perbaikan, revisi dan saran demi maksimalnya penelitian ini. Hasil akhir dari penelitian ini kemudian dipublikasikan melalui media yang memungkinkan.